

**ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA TEMA 7 SUBTEMA 1 PERISTIWA
KEBANGSAAN MASA PENJAJAHAN DI KELAS V
SD NEGERI 17 TOMOK**

Sorta Simanjuntak, Thessa Riani Sidauruk. R.Tamba

sorta.simanjuntak10@gmail.com¹, tessaorc123@gmail.com²,
robenhart@gmail.com³

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SD Negeri 17 Tomok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 17 Tomok dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun teknik pengumpulan data keefektifan pembelajaran *e-learning* dan hasil belajar siswa tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan menggunakan angket skala *likert* yang berjumlah 25 butir pernyataan yang sudah divalidkan oleh dosen ahli dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan analisis keefektifan pembelajaran *e-learning* dikategorikan efektif dengan perolehan 75,72%. Dilihat dari alternatif jawaban keefektifan pembelajaran *e-learning* di kelas V SD Negeri 17 Tomok dalam indikator Sikap termasuk dalam kategori sangat efektif (80,93%), Kemampuan memahami pengajaran termasuk dalam kategori efektif (77,86%), Ketekunan termasuk dalam kategori efektif (71,87%), Peluang termasuk dalam kategori efektif (75,78%), Kualitas pengajaran termasuk dalam kategori efektif (72,18%). Sementara pada data nilai hasil belajar siswa tema 7 subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan perolehan 80,1875 termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat di analisis bahwa keefektifan pembelajaran *e-learning* efektif terhadap hasil belajar siswa tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SD Negeri 17 Tomok.

Kata Kunci : Analisis Keefektifan Pembelajaran *E-learning*, Hasil Belajar

Abstract : The purpose of this study was to analyze the effectiveness of e-Learning learning on student learning outcomes. Theme 7, sub-theme 1, events of colonialism in the fifth grade of SD Negeri 17 Tomok. This research is descriptive research. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 17 Tomok with a total of 16 students. The technique used in sampling is saturated sampling, which is a sampling technique when all members of the population are used as samples. The technique for collecting data on the effectiveness of e-learning learning and student learning outcomes in theme 7 sub-theme 1 national events during the colonial period was using a Likert scale questionnaire, totaling 25 statements that had been validated by expert lecturers and documentation. The results showed that the analysis of the effectiveness of e-learning learning was categorized as effective with the acquisition of 75.72%. Judging from the alternative answers to the effectiveness of e-learning learning in class V SD Negeri 17 Tomok in the Attitude indicator is included in the very effective category (80.93%), Ability to understand teaching is included in the effective category (77.86%), Perseverance is included in the effective category (71.87%), Opportunity is included in the effective category (75.78%), the quality of teaching is included in the effective category (72.18%). Meanwhile, the data on student learning outcomes in theme 7, sub-theme 1, National Events of the Colonial Period, with the acquisition of 80.1875, was included in the good category. So it can be analyzed that the effectiveness of e-learning learning is effective on student learning outcomes. Theme 7, sub-theme 1, national events during the colonial period in class V SD Negeri 17 Tomok.

Keywords: E-Learning Learning Effectiveness Analysis, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif diri individu. Individu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada umumnya diperlukan lingkungan yang kondusif agar dapat dicapai perkembangan individu secara optimal.

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan ini disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya.

Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu pula, individu yang sama mempunyai kemampuan

yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar merupakan pencapaian siswa mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh anak didik di SD Negeri 17 Tomok menguasai bahan yang sudah di ajarkan oleh guru pada situasi saat ini. Kebanyakan siswa memiliki minat belajar masih kurang yang berpengaruh pada hasil belajar. Memperhatikan hal tersebut, kemungkinan sistem yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Selain itu, keaktifan siswa lebih ditekankan dalam pembelajaran e-learning karena langkah pembelajaran yang runtut telah diberikan sehingga budaya belajar yang diciptakan di sini menuntut siswa untuk mandiri dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang akhirnya mampu sejalan dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut. Namun dapat dilihat pada masa pandemi covid-19 ini yang mengharuskan siswa belajar dari rumah dan hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai alat untuk mengikuti pembelajaran. Dimana waktu belajar siswa lebih banyak dengan orangtua. Pada situasi ini orangtua merasa

kesulitan dalam mengatur waktunya dimana mengharuskan orangtua membantu anaknya belajar dan juga harus tetap bekerja. Namun tidak semua orangtua yang bisa meluangkan waktunya untuk membantu anak tersebut dalam belajar karena terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk mengajari anaknya belajar. Berdasarkan data hasil belajar siswa diperlukan adanya sebuah pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai focus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan (Kemendikbud, 2013). Tetapi kenyataan yang ditemukan di lapangan pembelajaran tematik masih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas belajar dan siswa bersikap pasif dalam pembelajaran pada tema 7 sub tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan kelas V dan lebih cenderung pendiam, siswa tidak berani berpendapat meskipun ada hal yang ingin disampaikan.

Efektif adalah strategi belajar yang mempertimbangkan karakteristik belajar peserta didik, seperti kemampuan belajar, relevansi materi pembelajaran, kecocokan metode yang digunakan, ketepatan alat bantu atau media pembelajaran, serta jenis evaluasi hasil pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan dan kecepatan belajar peserta didik. Strategi pembelajaran efektif,

mendorong peserta didik untuk terlebih dahulu memiliki kompetensi dasar untuk dikembangkan lebih lanjut, sehingga dengan keterbatasan waktu dapat menyajikan pembelajaran yang lebih bermakna dalam menghantarkan peserta didik pada penguasaan kompetensi tertentu. Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Guru harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat. Efektivitas pembelajaran banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Dalam hal ini, Mulyasa menekankan pentingnya upaya pengembangan aktivitas, kreativitas, dan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran.

E-learning merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut (Aminoto, Tugiyono & Pathoni, 2014). *E-learning* memiliki karakteristik tidak bergantung pada tempat dan waktu, menyediakan fasilitas *knowledge sharing*

dan visualisasi pengetahuan lebih atraktif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *elearning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas *Internet*, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* (Yaumi, 2018). Dimana di SD Negeri 17 Tomok masih kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang menyebabkan peserta didik bosan ketika mengikuti pelajaran.

Namun pada situasi saat ini yang mengharuskan sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar *online*. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa siswinya membuat proses pembelajaran *online* tidaklah seefektif yang diharapkan. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran tentang keefektifan pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SD Negeri

17 Tomok. Pada pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 17 Tomok menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk melakukan proses pembelajaran. Dimana guru memberikan tugas melalui chat *whatsapp* kemudian siswa mengerjakan tugas tersebut dan mengirimkannya kepada guru tersebut ketika tugas yang diberikan sudah dikerjakan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan apa yang terjadi atau terdapat di suatu wilayah atau lapangan dalam sebuah kancha tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Jenis penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai data dan fakta di lapangan, kemudian melakukan analisis terhadap masalah yang ditemukan kemudian disimpulkan. Peneliti juga memilih jenis penelitian ini karena dianggap tepat untuk menggambarkan analisis keefektifan pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SD Negeri 17 Tomok. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Tomok, Kec. Simanindo, Kab. Samosir, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan semester II (dua)

rentang waktu bulan maret sampai april tahun 2021. Penelitian ini menggunakan angket sebagai pengumpulan data tentang keefektifan pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa, dimana angket disebarakan kepada responden dengan mendapatkan data yang akan dijadikan informasi yang relevan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 16 orang di SD Negeri 17 Tomok.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Adapun skala yang diberikan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berubah pernyataan atau pertanyaan. Dalam pengolahan data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penghitungan data dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasikan, frekuensi tersebut juga dapat dilihat penyebaran persentasenya yang oleh kebanyakan orang dikenal dengan sebutan frekuensi relatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang terletak di desa tomok Kecamatan Simanindo

Kabupaten Samosir. Penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas V di SD Negeri 17 Tomok yang terdiri dari 16 siswa. Di SD Negeri 17 Tomok ini memiliki jumlah guru sebanyak 10 guru. Di sekolah tersebut terdapat 6 ruangan kelas yaitu kelas 1 sampai 6, ruangan kantor guru, perpustakaan, UKS, dan kamar mandi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket kepada kelas V SD Negeri 17 Tomok sebanyak 16 siswa. Dalam hal ini peneliti meminta siswa untuk mengisi angket tentang keefektifan pembelajaran *e-learning* yang diisi sesuai dengan data dan kenyataan yang sebenarnya, Jumlah butir item pernyataan angket dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 butir yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berupa presentase.

Untuk mengukur keefektifan pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 17 Tomok dapat dianalisis melalui 5 indikator yaitu : (1) sikap, (2) kemampuan memahami pengajaran, (3) ketekunan, (4) peluang, (5) kualitas pengajaran. Kelima indikator ini digunakan untuk menyusun item pernyataan. Penentuan skor maksimal diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skor maksimal tiap butir pernyataan dikalikan dengan jumlah responden penelitian. Skor maksimal pada seluruh indikator yang bisa diperoleh adalah $4 \times 25 \times 16 = 1600$. Skor maksimal tersebut menunjukkan analisis mengenai keefektifan pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 17 Tomok.

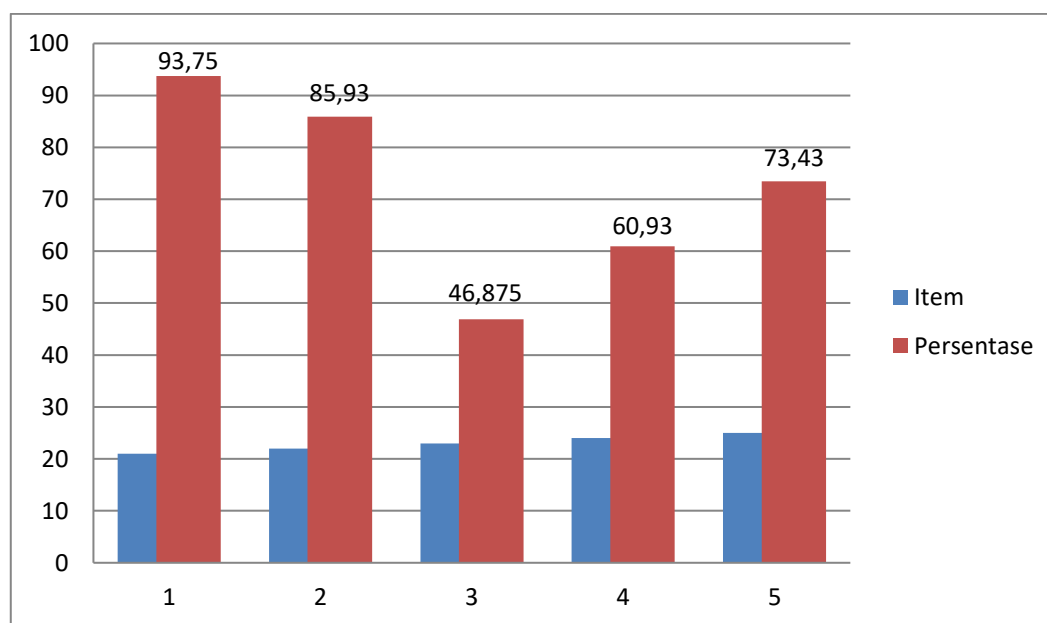
Berdasarkan angket keefektifan pembelajaran *e-learning* pada kualitas pengajaran dalam proses pembelajaran *e-learning* masa pandemi Covid-19 di

SD Negeri 17 Tomok. Perhitungan pada tiap indikator adalah dengan menentukan skor minimal dan skor maksimal yang diperoleh dengan hasil perkalian antara skor jawaban (minimal 1 dan maksimal 4) dikali banyaknya butir item dikali jumlah responden. Dimana terdapat perbedaan skor minimal dan maksimal pada tiap

indikatornya. Skor maksimal dari kualitas pengajaran adalah $4 \times 5 \times 16 = 320$ (skor tertinggi tiap butir instrument x jumlah instrument tiap indikator x jumlah responden) dan skor minimal dari pengajaran yang bermutu yaitu $1 \times 5 \times 16 = 80$ (skor terendah tiap butir instrument x jumlah instrument tiap indikator x jumlah responden).

Tabel 4.5 Kategori Skor Penilaian Kualitas Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran E-learning

Item	Frekuensi Jawaban				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
21	4	3	2	1	60	64	93,75%	Sangat efektif
22					55	64	85,93%	Sangat efektif
23					30	64	46,875%	Cukup efektif
24					39	64	60,93%	Efektif
25					47	64	73,43%	Efektif
Rata-rata persentase							72,18%	Efektif



Gambar 4.5 Penilaian Kualitas Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran E-learning

Berdasarkan hasil analisis data di atas mengenai keefektifan pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 17 Tomok dapat dilihat bahwa kelima indikator dalam pengukuran keefektifan pembelajaran *e-learning* termasuk dalam kategori “efektif”. Pada indikator sikap termasuk dalam kategori “sangat efektif” dengan rata-rata persentase 80,93%, kemampuan memahami pengajaran termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 77,86%, ketekunan termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 71,87%, peluang termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 75,78%, kualitas pengajaran termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 72,18%. Selain itu juga diperoleh rata-rata persentase keseluruhan dari indikator keefektifan pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 17 Tomok yang mendapat persentase sebesar 75,72% sehingga termasuk dalam kategori “efektif”. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 17 Tomok dalam kategori “efektif”.

Berdasarkan keseluruhan perolehan data kuantitatif dari beberapa indikator diatas, maka diketahui besarnya keefektifan pembelajaran *e-learning* dari masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 4.6 diketahui indikator tertingginya adalah sikap dengan rata-rata persentase 80,93% yaitu dalam kategori “sangat efektif”, sementara indikator terendahnya adalah ketekunan dengan rata-rata persentase 71,87% yaitu dalam kategori “efektif”. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa analisis keefektifan pembelajaran *e-learning* dengan rata-rata persentase 75,72%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keefektifan

pembelajaran *e-learning* di SDN 17 Tomok adalah efektif, karena termasuk dalam persentase faktor kriteria kedua dengan interval 60% sampai dengan 79%.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas V pada proses pembelajaran yaitu pada tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan mulai dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 di kelas V SD Negeri 17 Tomok.

Pada data nilai hasil belajar siswa dapat diperoleh jumlah rata-rata keseluruhan dari setiap nilai siswa dengan hasil perolehan rata-rata 80,1875 yaitu termasuk dalam predikat “Baik”. Lebih lanjut untuk mengetahui data yang diperoleh mengenai data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Tomok disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Skor Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Sub tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

No	Nama Siswa	Rata-rata	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
1	Josua Sijabat	76,83333	2	C	Cukup
2	Tania Revalina Sijabat	80,22222	3	B	Baik
3	Raja Insani Situmorang	77,61111	2	C	Cukup
4	Hotman Tua Sitorus	82,66667	3	B	Baik
5	Yoel Marvel Sidabutar	76,72222	2	C	Cukup
6	Verdinan S.P Sitorus	82,22222	3	B	Baik
7	Jeremi M.D Sinaga	76,66667	2	C	Cukup
8	Sheila Arieestia Samosir	86,66667	3	B	Baik
9	Lukas Farlan Silalahi	86,77778	3	B	Baik
10	Paulina Sinaga	79,5	2	C	Cukup
11	Michael Simamora	79,38889	2	C	Cukup
12	Sergio Zakaria Sinaga	77,33333	2	C	Cukup
13	Frans Daniel Sirait	82,38889	3	B	Baik
14	Sola Gratia Sidabutar	82,44444	3	B	Baik
15	Virji Avrely Hutajulu	78,55556	2	C	Cukup
16	Agung Sujabat	77	2	C	Cukup
Rata-rata keseluruhan		80,1875	3	B	Baik

Berdasarkan tabel diatas mengenai data nilai hasil belajar siswa pada tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan dapat diketahui bahwa predikat nilai keseluruhan siswa kelas V termasuk dalam kategori “Baik” yaitu dengan pemerolehan rata-rata 80,1875. Dimana tingkat pencapaiannya dari nilai 80 sampai dengan 89.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SD Negeri 17 Tomok. Berdasarkan hasil analisis data mengenai keefektifan pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 17 Tomok dapat dilihat bahwa kelima indikator dalam pengukuran tingkat keefektifan pembelajaran *e-learning* termasuk dalam

kategori “efektif”. Pada indikator sikap masuk dalam kategori “sangat efektif” dengan rata-rata persentase 80,93%, kemampuan memahami pengajaran termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 77,86%, ketekunan termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 71,87%, peluang termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 75,78%, kualitas pengajaran termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 72,18%. Selain itu juga diperoleh rata-rata keseluruhan dari keefektifan pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 17 Tomok yang mendapat rata-rata persentase sebesar 75,72% sehingga termasuk dalam kategori “efektif”. Dan hasil dari data keseluruhan nilai siswa kelas V dengan perolehan rata-rata 80,1875 yang termasuk dalam kategori “Baik”.

1. Analisis Keefektifan Pembelajaran E-Learning Mengenai Indikator Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 17 Tomok yang ada di kecamatan simanindo kabupaten samosir diketahui bahwa tingkat keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai indikator sikap. Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti lalu siswa kelas V yang akan mengisi angket tersebut. Semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula tingkat keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai indikator sikap. Data yang telah diperoleh, kemudian ditentukan kategori yang menunjukkan jenjang dari sangat efektif sampai ke tidak efektif.

Berdasarkan keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai sikap diperoleh rata-rata persentase 80,93%. Ini menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai sikap di SD Negeri 17 Tomok termasuk dalam kategori “sangat efektif”. Hal ini dikarenakan persentase 80,93% berada pada interval $>80\%$. Ini artinya pembelajaran *e-learning* pada indikator sikap di SD Negeri 17 Tomok sudah sangat efektif.

2. Analisis Keefektifan Pembelajaran E-Learning Mengenai Indikator Kemampuan Memahami Pengajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 17 Tomok yang ada di kecamatan simanindo kabupaten samosir diketahui bahwa tingkat keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai kemampuan memahami pengajaran. Penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti lalu siswa kelas

V yang akan mengisi angket tersebut. Semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula tingkat keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai kemampuan memahami pengajaran. Data yang telah diperoleh, kemudian ditentukan kategori yang menunjukkan jenjang dari sangat efektif sampai ke tidak efektif.

Berdasarkan keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai kemampuan memahami pengajaran diperoleh rata-rata persentase 77,86%. Ini menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai kemampuan memahami pengajaran di SD Negeri 17 Tomok termasuk dalam kategori “efektif”. Hal ini dikarenakan persentase 77,86% berada pada interval 60% - 79%. Ini artinya pembelajaran *e-learning* pada indikator kemampuan memahami pengajaran di SD Negeri 17 Tomok sudah efektif.

3. Analisis Keefektifan Pembelajaran E-Learning Mengenai Indikator Ketekunan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 17 Tomok yang ada di kecamatan simanindo kabupaten samosir diketahui bahwa tingkat keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai indikator. Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti lalu siswa kelas V yang akan mengisi angket tersebut. Semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula tingkat keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai indikator ketekunan. Data yang telah diperoleh, kemudian ditentukan kategori yang menunjukkan jenjang dari sangat efektif sampai ke tidak efektif.

Berdasarkan keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai ketekunan diperoleh rata-rata persentase 71,87%. Ini menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai ketekunan di SD Negeri 17 Tomok termasuk dalam kategori “efektif”. Hal ini dikarenakan persentase 71,87% berada pada interval 60% - 79%. Ini artinya pembelajaran *e-learning* pada indikator ketekunan di SD Negeri 17 Tomok sudah efektif.

4. Analisis Keefektifan Pembelajaran *E-Learning* Mengenai Indikator Peluang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 17 Tomok yang ada di kecamatan simanindo kabupaten samosir diketahui bahwa tingkat keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai indikator peluang. Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti lalu siswa kelas V yang akan mengisi angket tersebut. Semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula tingkat keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai indikator peluang. Data yang telah diperoleh, kemudian ditentukan kategori yang menunjukkan jenjang dari sangat efektif sampai ke tidak efektif.

Berdasarkan keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai peluang diperoleh rata-rata persentase 75,78%. Ini menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai peluang di SD Negeri 17 Tomok termasuk dalam kategori “efektif”. Hal ini dikarenakan persentase 75,78% berada pada interval 60% - 79%. Ini artinya pembelajaran *e-learning* pada indikator peluang di SD Negeri 17 Tomok sudah efektif.

5. Analisis Keefektifan Pembelajaran *E-Learning* Mengenai Indikator Kualitas Pengajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 17 Tomok yang ada di kecamatan simanindo kabupaten samosir diketahui bahwa tingkat keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai indikator kualitas pengajaran. Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti lalu siswa kelas V yang akan mengisi angket tersebut. Semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula tingkat keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai indikator kualitas pengajaran. Data yang telah diperoleh, kemudian ditentukan kategori yang menunjukkan jenjang dari sangat efektif sampai ke tidak efektif.

Berdasarkan keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai pengajaran yang bermutu diperoleh rata-rata persentase 72,18%. Ini menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran *e-learning* mengenai kualitas pengajaran di SD Negeri 17 Tomok termasuk dalam kategori “efektif”. Hal ini dikarenakan persentase 72,18% berada pada interval 60% - 79%. Ini artinya pembelajaran *e-learning* pada indikator kualitas pengajaran di SD Negeri 17 Tomok sudah efektif.

6. Analisis Keefektifan Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Di Kelas V SD Negeri 17 Tomok

Berdasarkan data yang disebarakan menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Dapat dijabarkan bahwa untuk variabel keefektifan pembelajaran *e-learning* pada indikator sikap termasuk dalam kategori “sangat efektif” dengan rata-rata persentase 80,93%, kemampuan memahami pengajaran termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 77,86%, ketekunan termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 71,87%, peluang termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 75,78%, kualitas pengajaran termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 72,18%. Selain itu juga diperoleh rata-rata persentase keseluruhan dari indikator keefektifan pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 17 Tomok yang mendapat persentase sebesar 75,72% sehingga termasuk dalam kategori “efektif”. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 17 Tomok dalam kategori “efektif”.

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V yaitu yang diperoleh dari guru kelas V yang dimulai dari nilai pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Kemudian yang peneliti dapatkan hasil rata-rata dari seluruh nilai siswa kelas V adalah 80,1875 yang termasuk dalam predikat “Baik”.

Pada pemerolehan data analisis tersebut yang dimana hasil rata-rata persentase keseluruhan keefektifan pembelajaran *e-learning* pada kelima indikator adalah 75,72% sehingga termasuk dalam kategori “efektif”. Sedangkan untuk nilai hasil belajar siswa tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V

diperoleh hasil rata-rata 80,1875 yang termasuk dalam predikat “Baik”.

Data penelitian yang dikemukakan dalam pembahasan ini didukung oleh teori menurut Nana Sudjana (1990:50) efektifitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat, dan cepat. Efektifitas pembelajaran menurut Supriyono, merujuk pada berdaya dan berhasil untuk semua komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif ini mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran yang efektif akan membawa dampak yang baik sekaligus bermanfaat dalam proses belajar siswa. Dampak yang baik tersebut mampu memberikan prestasi yang baik pula untuk siswa.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran *e-learning* tergolong efektif terhadap hasil belajar siswa tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SD Negeri 17 Tomok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang analisis keefektifan pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SD Negeri 17 Tomok, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Keefektifan pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 17 Tomok dapat dilihat bahwa kelima indikator dalam pengukuran tingkat keefektifan pembelajaran *e-learning* termasuk dalam kategori “efektif”. Pada indikator sikap termasuk dalam kategori “sangat efektif” dengan rata-rata persentase 80,93%, kemampuan memahami pengajaran termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 77,86%, ketekunan termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 71,87%, peluang termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 75,78%, kualitas pengajaran termasuk dalam kategori “efektif” dengan rata-rata persentase 72,18%. Selain itu juga diperoleh rata-rata persentase keseluruhan dari indikator keefektifan pembelajaran *e-learning* di SD Negeri 17 Tomok yang mendapat persentase sebesar 75,72% sehingga termasuk dalam kategori “efektif”.
2. Pada data nilai hasil belajar siswa tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V dapat diperoleh jumlah rata-rata keseluruhan dari setiap nilai siswa dengan hasil perolehan rata-rata 80,1875 yaitu termasuk dalam predikat “Baik”.
3. Analisis keefektifan pembelajaran *e-learning* efektif terhadap hasil belajar siswa tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SD Negeri 17 Tomok.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Diakses dari

<File:///C:/User/acer/Downloads/nul1.pdf>

- Aisyah, D. (2020). *Analisis hasil belajar siswa pada tema manusia dan lingkungan di kelas VA SD Negeri 106811 Bandar Setia T.A 2019/2020*. (Skripsi). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anggelica, C. T. (2020). Persepsi guru tentang metode know want know learned (KWL) dalam proses pembelajaran tematik di sekolah dasar gugus I kec. STM Hulu. (Skripsi). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Brianiannur Dwi C, d. (n.d.). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 28-37.
[file:///C:/Users/acer/Downloads/559-Article%20Text-1129-1-10-20200626%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/559-Article%20Text-1129-1-10-20200626%20(1).pdf)
- Faisal, & Lova, S. M. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Medan: CV. Harapan Cerdas.
- Faryadi, Q. (2017). *Pedoman mengajar efektif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, a. (2009). *Teori belajar dan pembelajaran*. Medan.
- Harianja, I.J. (2020). *Analisis dampak pembelajaran online bagi guru di SD gugus 40 kecamatan onan rungu kabupaten samosir di tengah pandemi covid T.A 2020/2021* (Skripsi). Medan: Universitas Negeri Medan.

- Haris, A. J. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hasibuan, L. H. (2020). Pengaruh model pembelajaran Quantum Learning terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 indahny kebersamaan di kelas IV SD Negeri 0404 Janji Raja T.A 2020/2021 (Skripsi). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Ihsan. (2021). Analisis cara pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di SD Tanjungbalai (Skripsi). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Jamal, S. (2020). Analisis kesiapan pembelajaran e-learning saat pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 149-154. <file:///C:/Users/acer/Downloads/2467-8130-1-PB.pdf>
- Jamil, H. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(.2), 85 - 98. <http://ejournal.stkip-pgri-sambar.ac.id/index.php/economica/article/view/221>
- Masrupi. (2017). Efektivitas Pembelajaran e-learning Berbasis Goesmart terhadap Pemahaman Membaca dan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas XI SMA Pondok Pesantren Modern Daar El-Qolam Belaraja Kabupaten Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah 2017*, 49-54.
- Muhammad Rayhan Affandi, M. W. (2020). Analisis efektivitas media pembelajaran e-learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas x pada pelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, VIII(2), 150-157. <http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2910>
- Muharto, . S. (2017). Penggunaan model e-learning dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi microprocessor. *Indonesian Journal on Information System*, 2(1), 35-47. <https://media.neliti.com/media/publications/260157-penggunaan-model-e-learning-dalam-mening-21bfce47.pdf>
- Purwanto. (2008). *Evaluasi hasil belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmah, F. (2016). Analisis kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (e-learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun. (Skripsi Online). https://eprints.uny.ac.id/43349/1/Faridatur_12520244048.pdf
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *jurnal pendidikan usia dini*, 9(1), 15-32. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491/2497>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu: teori, praktik dan penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim Dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, H. W. (2012). *Media komunikasi pembelajaran*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surachim, A. (2016). *Efektivitas pembelajaran pola pendidikan sistem ganda*. Bandung: ALFABETA.
- Tegeh, I.M dan Kirna, I.M. (2010). *Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Wahyudi, I. (2017). Pengembangan program pembelajaran fisika SMA berbasis e-learning dengan schoology. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 06(2), 187-199.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/article/view/1850/pdf>
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun penelitian kuantitatif untuk skripsi dan tesis*. Yogyakarta: Araska.
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.